



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 104-111

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Revitalisasi Karakter Muda-Mudi Remaja Masjid di Desa Sarudik Lingkungan IV dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Sosial

Indra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: harahapindra004@gmail.com

Abstrak

Sarudik Village is a village located in Sibolga, Central Tapanuli. Where the majority of the population in Sarudik Village, precisely in this IV environment, are people who live in the TNI dormitory area. Revitalization is a process or method and action to revive something that was previously empowered. We heard that the people there told about teenagers that the mosque in this area had been empty for 6-7 years. Therefore, the Sarudik Village community together with UIN North Sumatra Real Work Study Students re-formed the mosque youth there by embracing local youth again with the aim of increasing youth participation by directing the youth to positive activities and providing many good benefits in social life. , and reduce juvenile delinquency which is one of the problems that exist in the 4 sarudik environment. The community and parents hope that with the re-establishment of the mosque, teenagers can keep themselves busy with activities that will be held in the future for the collective benefit of Sarudik Village, Ward IV.

Keywords: Revitalization, Youth Mosque Character, Social Activities.

Abstract

Desa Sarudik adalah sebuah desa yang berada di Sibolga, Tapanuli Tengah. Dimana mayoritas penduduk di desa sarudik tepatnya di lingkungan IV ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kawasan asrama TNI. Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya, kami mendengar bahwa masyarakat disana menceritakan mengenai remaja masjid di lingkungan ini sudah vakum selama 6-7 tahun. Oleh karena itu, masyarakat Desa Sarudik bersama Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Sumatera Utara membentuk kembali remaja masjid disana dengan merangkul kembali muda mudi setempat dengan tujuan meningkatkan partisipasi muda mudi

dengan mengarahkan para remaja pada kegiatan-kegiatan yang positif serta memberikan banyak manfaat baik dalam kehidupan bermasyarakat, dan mengurangi kenakalan remaja yang merupakan salah satu permasalahan yang ada di lingkungan 4 sarudik tersebut. Masyarakat dan orang tua berharap dengan dibentuknya kembali remaja masjid, para remaja dapat menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan kedepannya untuk kemaslahatan bersama di Desa Sarudik lingkungan IV.

Kata Kunci : *Revitalisasi, Karakter Remaja Masjid, Kegiatan Sosial.*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi. Patut dicatat bahwa kelompok pemuda Indonesia kini berjumlah sekitar 1/3 dari populasi tanah tercinta ini. Kelompok yang penuh potensi, penuh patriotisme dan generasi penerus bangsa.² Dakwah Islam selalu membutuhkan peran serta seluruh umat Islam untuk dapat meramaikan dakwah melalui masjid atau pertemuan yang membiarkan kita membatasi diri dalam bermasyarakat

Remaja masjid merupakan perkumpulan para pemuda dan pemudi yang melakukan kegiatan sosial dan keagamaan di sebuah masjid di kawasan tersebut. Pemuda masjid menurut keputusan direktur umum membimbing umat Islam. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Nomor 948 Tahun 2018, remaja adalah kategori remaja putra dan putri berusia 13 sampai dengan 30 tahun yang terlibat dalam kegiatan di masjid dalam rangka ibadah, sosial keagamaan, dan kegiatan lainnya di lingkungan masjid.

Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menunjukkan ciri khas yang memungkinkan setiap individu dapat hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Warsono dkk. Mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip (2000), dia berkata " Karakter adalah sikap dan kebiasaan seseorang yang mengkondisikan dan memudahkan tindakan moral. " Kepribadian disini adalah nilai- nilai tingkah laku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang membantu individu hidup dan bekerja sama sebagai sebuah keluarga, komunitas, dan bangsa, serta membantu mereka mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Remaja masjid menjadi sebuah fenomena baru karena antusiasnya generasi muda muslim untuk belajar dalam bermasyarakat yang baik dalam sebuah wadah yang biasa disebut masyarakat. Pada dasarnya remaja generasi muslim bukanlah hal yang baru dalam zaman yang telah modern ini. Biasanya para remaja masjid dapat melatih anggotanya untuk beriman, bijaksana dan beramal shaleh serta dapat menjadi masyarakat yang baik dalam bersosial.

Pembinaan remaja masjid dapat dilakukan melalui pengembangan berbagai program baik itu berbasis Islam, maupun dalam kegiatan-kegiatan social yang berjalan dalam masyarakat yang keberadaannya mampu memberikan warna tersendiri bagi perkembangan masyarakat setempat. Dan tentunya diharapkan remaja masjid dapat menjadi katalisator berkembangnya kegiatan-kegiatan yang lebih positif dan dapat memberi banyak manfaat untuk kemaslahatan masyarakat.

Dengan adanya para pemuda masjid juga berupaya menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk meningkatkan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melakukan kegiatan yang membawa sifat Islami disertai dengan kegiatan sosial dapat membawa banyak manfaat bagi masyarakat setempat. dan mengarahkan masyarakat pada tindakan positif dengan merasakan perubahan yang telah dicapai bersama

Dalam kehidupan remaja, kegiatan ibadah dan kemasyarakatan saat ini sudah sangat diperlukan. Meskipun aktif beribadah dan bertanggung jawab secara sosial sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang remaja, namun faktor lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian setiap remaja tahunnya. Ketika lingkungan setempat mempunyai komunitas yang religius dan bergaul dengan orang-orang yang memiliki sosial tinggi dan berkepentingan dengan kehidupan bermasyarakat, tentunya hal ini akan berdampak positif terhadap segala aktivitas masyarakat yang ingin dilakukan di Desa Sarudik.

Oleh karena itu, melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh para pemuda, masjid dapat mendorong masyarakat untuk giat beribadah dan mengetahui tata cara, manfaat, fungsi, dan kewajiban yang harus dijalankan masyarakat dalam beribadah. Mengelola dan mengembangkan desa-desa yang beraneka ragam. dari kegiatan positif. ...dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Aktif beribadah dan berinteraksi sosial mencerminkan masyarakat yang memiliki kehidupan keagamaan dan sosial yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif khususnya observasi lapangan dan deskripsi terhadap kegiatan atau program ramah lingkungan yang dilakukan oleh 80 kelompok di desa Sarudik. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian alamiah yang dilakukan secara langsung di lapangan. Pendekatan ini menyorot fenomena atau gejala alam. Oleh karena itu, penelitian ini dapat juga disebut dengan penelitian alam atau penelitian lapangan. Bogdan dan Taylor (1982) dalam Abdussamad (2021)

berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses atau langkah-langkah sistematis dalam melakukan penelitian untuk menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif ini berbentuk lisan atau tulisan yang disampaikan oleh masing-masing individu dan dapat diamati.

Hadirin dalam pengabdian ini adalah generasi muda desa Sarudik, Tapanuli Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah dokumen, observasi, wawancara, dan pencatatan. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi pengumpulan data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melaluinya peneliti dapat melihat, mendengar, dan berkomunikasi secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Observasi adalah suatu proses mengamati secara terus-menerus aktivitas manusia untuk menghasilkan fakta.

Metode deskriptif merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan suatu permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Pendekatan ini berfokus pada pertanyaan siapa, apa, di mana, dan bagaimana, dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk menemukan pola pemecahan masalah yang dipelajari siswa. Selama lebih dalam kursus praktik UIN Sumut di desa Sarudik. , tepatnya di lingkungan IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia yang sering disebut masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan psikologis manajemen dan perubahan sosial. Masa remaja sering kali diartikan sebagai masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, atau masa sepuluh tahun yang menunjukkan perilaku tertentu seperti sulit diatur, mudah bersemangat, dan lain-lain.

Menyaksikan keberadaan remaja di sekitar kawasan Masjid Al-Mukarromah yang dikenal masyarakat yang sudah 6-7 tahun hidup dalam ruang hampa, menanamkan semangat yang besar di kalangan santri Masjid Al-Mukarromah. KKN UIN Sumut 80 untuk membantu membentuk kembali dan menyambut generasi muda. Masyarakat di sana dinilai mempunyai pengaruh positif terhadap kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sebab pemuda masjid merupakan wadah dalam masyarakat yang aspiratif dan representatif. Ambisinya adalah agar mereka mampu menjalankan perintah hati nurani masyarakat, menjaga dengan baik standar-standar yang ada di masyarakat, sedangkan para wakilnya mewakili generasinya sebagai pilar-pilar yang menjaga karya.

Pembentukan karakter remaja masjid yang dilakukan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata kelompok 80 UIN Sumatera Utara ini adalah untuk memperoleh kegiatan-kegiatan positif yang dapat mengembangkan desa sarudik dan mengajak muda mudi remaja masjid agar kini dapat berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat dan kegiatan lainnya yang berdampak positif antara sesama penduduk setempat. Pendekatan pertama yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat setempat dengan memperoleh beberapa informasi mengenai perkembangan tentang pengelolaan desa yang dilakukan bersama, bahwa kami mendapatkan muda mudi di desa sarudik kurang ikut berpartisipasi pada keaktifan yang dilakukan oleh masyarakat, oleh karena itu, setelah mendapatkan informasi mengenai kevakuman yang terjadi mengenai remaja masjid, anggota KKN mengadakan temu ramah guna untuk pembentukan kembali remaja masjid dan mendiskusikan secara bersama-sama dengan BKM masjid.



Figure 1. Tahap Pembentukan Kembali Remaja Masjid.

Dalam pendekatan yang berjalan di masyarakat, yang dilakukan oleh anggota KKN Kelompok 80 UINSU adalah dengan menarik perhatian remaja dengan berbagai kegiatan sosial yang bersifat positif untuk bekerja sama dengan remaja setempat agar Kembali mengajak juga remaja lainnya untuk bergabung mengikuti kegiatan temu ramah dengan mengundang muda mudi disana untuk bergabung bersama dalam wadah yang disebut dengan remaja masjid dan memberikan masukan dan saran agar berjalan kegiatan yang bersifat positif di desa sarudik tersebut.

Pembentukan struktur remaja masjid yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2023 dilaksanakan penunjukan langsung Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris dan bendahara yang di dampingi oleh BKM Masjid dan Tokoh Masyarakat di lingkungan 4 Sarudik.



Figure 2 kegiatan festival anak sholeh kolaborasi dengan rm

Dalam kegiatan ini kami mengadakan kolaborasi pertama antara Mahasiswa anggota KKN Kelompok 80 UINSU dengan remaja masjid di desa sarudik adalah Kolaborasi dengan pada kegiatan Festival Anak Sholeh yang dilaksanakan untuk memeriahkan peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1445 H di mesjid Al-Mukarromah Sarudik. Mayoritas penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan ada ibu-ibu setempat, anak-anak, dan tentunya muda mudi remaja masjid yang ikut menjadi panitia dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dapat membentuk karakter muda mudi remaja masjid ke arah yang positif dan menjadikan remaja peduli terhadap keadaan sekitar yang terjadi dalam masyarakat, serta mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi dalam bermasyarakat. Dalam pembentukan karakter remaja masjid, Tantangan yang dihadapi oleh anggota KKN Kelompok 80 UINSU adalah dalam merangkul dan mendekatkan diri kepada remaja yang sudah nyaman dengan kegiatannya masing-masing, juga harus bisa mendekatkan diri kepada remaja yang berstatus anak abdi negara yang bisa dikatakan kurang berpartisipasi dalam masyarakat setempat, melihat banyaknya muda mudi yang memang cukup banyak dari keluarga dari abdi negara yang dimana tempat tersebut juga yang merupakan daerah asrama TNI.

Dan kegiatan selanjutnya yaitu memeriahkan HUT RI ke- 78 di Lingkungan IV Sarudik.



Figure 3 Memeriahkan HUT RI Di Desa Sarudik.

Tidak hanya berfokus pada kegiatan masjid, pembentukan karakter remaja juga mengarahkan kepada kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat kemasyarakatan, seperti gambar di atas, bahwa dalam kegiatan memeriahkan HUT RI, remaja masjid mengadakan kolaborasi dengan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Sumatera Utara dalam membesarkan acara 17 Agustus dan memperoleh hasil yang cukup baik dalam berjalannya kegiatan yang telah didiskusikan dan dirancang sedemikian rupa pada hari-hari sebelumnya. Kolaborasi acara yang digelar oleh mahasiswa dengan remaja masjid tentunya dapat menarik masyarakat setempat untuk menghadiri dan meramaikan acara HUT RI dengan mengikuti beberapa perlombaan menarik dan remaja masjid juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Tujuan pembentukan kembali remaja masjid untuk mengurangi kenakalan remaja dimana salah satu yang menjadi permasalahan di lingkungan itu adalah kenakalan remaja dan kurangnya tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, masyarakat dan orang tua berharap dengan dibentuknya kembali remaja masjid, para remaja dapat sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan sehingga perlakuan yang tidak baik yang selama ini sudah mereka lakukan dapat ditinggalkan. Dan tidak lagi mengikuti zaman modern yang terjebak dalam kevakuman sebelumnya bahwa setelah itu, remaja masjid akan terus berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat setempat yang bermanfaat dan untuk memakmurkan desa. Mahasiswa KKN Kelompok 80 UINSU berharap, Pembentukan Kembali Remaja Masjid Al-Mukarromah Lingkungan 4 Sarudik dapat memberikan perubahan serta kemajuan di lingkungannya dan semoga Remaja Masjid ini tetap berjalan dengan berbagai kegiatan-kegiatan bermanfaat serta tidak akan terjadi kevakuman lagi dalam kegiatan-kegiatan sosial.

SIMPULAN

Dari pemaparan di atas bahwa Melalui berbagai kegiatan dan partisipasi pemuda setempat dalam pembentukan karakter, nilai-nilai moral dan perilaku pemuda setempat dapat terlihat dalam kegiatan yang positif. Melalui berbagai jenis kegiatan keagamaan, seseorang juga dapat membentuk karakter religius, karakter jujur, karakter kerjasama, dan karakter bertanggung jawab. Meskipun pada dasarnya banyak macam tantangan dan hambatan dalam pembentukan karakter generasi muda di Desa Sarudik Tapanuli Tengah. Namun seluruh anggota Konferensi Penelitian Lapangan UIN Sumut tidak gentar dan selalu memberikan semangat kepada para pemuda masjid setempat untuk tetap terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Lingkungan Desa Sarudik IV. Oleh karena itu, Desa Sarudik kini bergerak menuju masyarakat yang beradab disertai dengan kegiatan sosial menjadi lingkungan yang sejahtera berkat para

pemuda masjid yang memiliki keutamaan positif dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai warga yang aktif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Cahaya, dkk. "*Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring dan Terukur 71 Uinsu 2021 Berbasis Moderasi Beragama dalam Membangun Desa (Studi Kasus Desa Birong Ulu Manriah. Kecamatan Sidamanik.*
- Hasyim Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. Jurnal at- Taqaddum. Vol. 8 No. 1 (Juli 2016).
- Jaeni Umar, 2003. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika.
- Mapiare Andi, 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswanto, 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Syakir Media Press, 2021).